

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELODI MENGGUNAKAN  
MEDIA INSTRUMEN PIANIKA PADA SISWA KELAS VIII**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
KORNELIA LELI  
NIM F06108045**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI DAN MUSIK  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELODI MENGGUNAKAN  
MEDIA INSTRUMEN PIANIKA PADA SISWA KELAS VIII**

**KORNELIA LELI  
NIM F06108045**

**Disetujui,**

**Dosen Pembimbing I**

**Drs. Imam Ghozali, M.Pd.  
NIP. 196808172006041001**

**Dosen Pembimbing II**

**Amriani Amir, S.S., M.Hum.  
NIP. 198007062005012004**

**Disahkan,**

**Dekan**

**Dr. Aswandi  
NIP. 195805131986031002**

**Ketua Jurusan PBS**

**Drs. Nanang Heryana, M.Pd.  
NIP. 1961070519881001**

## **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELODI MENGGUNAKAN MEDIA INSTRUMEN PIANIKA PADA SISWA KELAS VIII**

**Kornelia Leli**

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan

Email: [kornelialeli@yahoo.com](mailto:kornelialeli@yahoo.com)

**Abstract:** Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pembelajaran melodi dan efektivitas pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mempawah Hilir. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk pre-eksperimental. Rancangan yang digunakan adalah *One Shot Case Study*. Hasil yang didapatkan untuk nilai rata-rata dari hasil *post-test* adalah 75,5. Respon siswa terhadap pembelajaran mencapai 87,5% memberi respon positif dan 12,5% memberi respon negatif. Aktivitas siswa dilihat dari empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa yang aktif mencapai 78,48% dan siswa yang pasif mencapai 21,5%. Pertemuan kedua siswa yang aktif mencapai 77,3% dan siswa yang pasif mencapai 22,7%. Pertemuan ketiga siswa yang aktif mencapai 81,9% dan siswa yang pasif mencapai 18,1%, dan pertemuan keempat siswa aktif mencapai 80,8% dan siswa pasif mencapai 19,2%. Rata-rata persentase dari keempat pertemuan tersebut adalah mencapai 79,62% siswa yang aktif dan 20,38% siswa yang pasif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran melodi dan efektivitas pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika, dinilai efektif dibanding menggunakan media instrumen rekorder sopran.

**Kata Kunci:** Melodi, Instrumen Pianika.

**Abstrak:** The purpose of this study is to describe the application of learning and learning effectiveness melodic melodies using instruments media pianika the eighth grade students at SMP Negeri 2 Mempawah downstream. This study used an experimental method with pre-experimental forms. The design used is One Shot Case Study. The results obtained for the average value of the results of the post-test was 75,5. The response of students towards learning reached 87,5% gave a positive response and 12,5% gave a negative response. Student activity seen from four meetings. At the first meeting the students who actively reaches 78,48 %, and the students are passive reached 21,5%. The second meeting of students who actively reached 77,3% and students are passive by 22,7%. The third meeting of the students who actively reached 81,9% and students are passive reached 18,1%, and the fourth meeting of students actively reaching 80,8% and 19,2% of students achieving passive. Average percentage of the four meetings is 79,62% of students achieving an active and a passive 20,38% of students. It can be concluded that the application of learning and learning effectiveness melodic melodies using instruments pianika media, assessed using the media effectively than instruments soprano recorder.

**Keywords:** *Melodies, Instruments Pianika.*

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku. Untuk mewujudkan terlaksananya pendidikan, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Dengan demikian pendidikan merupakan proses belajar dan mengajar atau yang biasanya disebut proses pembelajaran di sekolah dengan serangkaian mata pelajaran yang sesuai dengan ilmu pengetahuan sesuai dengan satuan pendidikannya.

Satu di antara mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan adalah pelajaran Seni Budaya. Pendidikan seni di sekolah pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan rasa estetik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiasif, dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendidikan seni dapat mengembangkan kemampuan dan mengekspresikan diri serta mengembangkan kompetensi dasar misalnya persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, dan evaluasi. Mata pelajaran Seni Budaya khususnya di Sekolah Menengah Pertama, meliputi seni musik, seni tari, seni teater, dan seni rupa. Dalam penelitian ini, akan dibahas satu di antara pembelajaran yang meliputi mata pelajaran Seni Budaya, yaitu seni musik.

Seni musik merupakan bidang ilmu seni suara yang mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ekspresi seseorang. Tujuan pendidikan musik yaitu untuk memberikan kemampuan dalam mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif, membentuk disiplin, toleransi, sosialisasi, sikap demokrasi, yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Dengan demikian, pendidikan seni musik diharapkan mampu membentuk dan membina kepribadian siswa seperti perilaku, sikap, dan watak siswa. Dalam proses pembelajaran musik di sekolah, media sangat penting digunakan guru untuk membantu dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Pemahaman siswa dalam pembelajaran musik menggunakan media tidak terlepas dari cara mengajar guru, pemilihan media yang tepat, suasana kelas, dan strategi pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menggunakan dan memanfaatkan media dengan baik. Dengan demikian, dalam merencanakan proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk dapat menentukan langkah-langkah yang sistematis dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di semester genap pada tanggal 19 Maret 2013 dengan guru mata pelajaran seni budaya yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Mempawah Hilir, diperoleh informasi bahwa nilai praktik siswa kelas VIII untuk mata pelajaran Seni Budaya pada materi pembelajaran melodi masih belum memuaskan. Menurut data yang diperoleh dari hasil nilai praktik siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mempawah Hilir Tahun Ajaran 2012/2013, nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 68,8. Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran Seni Budaya mencapai nilai  $\geq 70$ . Hal ini berarti nilai rata-rata siswa belum mencapai kriteria ketuntasan. Pada proses pembelajaran melodi ini, guru mengambil nilai praktik menggunakan media pembelajaran alat musik rekorder sopran. Alasan digunakannya alat musik rekorder sopran karena ekonomis, mudah ditemukan dan praktis untuk dibawa. Dalam prosedur pengambilan nilai praktik, siswa diminta untuk memainkan melodi menggunakan alat musik rekorder sopran

tanpa melihat partitur. Pada kenyataannya, masih banyak hasil nilai praktik yang diperoleh siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal. Beberapa faktor yang menyebabkan nilai siswa masih dibawah standar ketuntasan adalah media yang digunakan guru tidak bervariasi, metode pembelajaran yang tidak tepat, kurangnya penjelasan terhadap teknik penggunaan media, dan penggunaan melodi yang tidak sesuai dengan jenjang pendidikan. Hal ini, mengakibatkan siswa cenderung bosan, kegiatan belajar mengajar di kelas kurang aktif, siswa kurang terampil menggunakan media alat musik yang digunakan, dan siswa kurang memahami materi serta praktik pembelajaran melodi yang disampaikan guru. Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 2 Mempawah Hilir pada siswa kelas VIII, harus segera diatasi. Bagaimana cara yang tepat agar nilai praktik siswa mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, sebagai alternatif untuk membantu permasalahan dalam pembelajaran melodi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mempawah Hilir, peneliti menggunakan media yang berbeda dari sebelumnya dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan. Media yang dipilih adalah alat musik melodis sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Metode pembelajaran yang digunakan merupakan metode demonstrasi, yaitu pada saat kegiatan pembelajaran praktik melodi dilaksanakan di dalam kelas, guru mempraktikkan teknik menggunakan media serta teknik memainkan melodi menggunakan alat musik yang dipakai. Melodi yang digunakan dalam praktik, disesuaikan dengan kemampuan siswa dan jenjang pendidikan yakni SMP. Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mempawah Hilir diberikan materi sesuai dengan soal praktik yang diajarkan. Praktik melodi yang digunakan harus yang sederhana yakni menggunakan not penuh, not setengah, not seperempat, dan not seperdelapan. Tujuannya agar siswa lebih mudah mengerti dan memahami secara bertahap.

Media yang dipilih peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah alat musik pianika. Pianika merupakan satu di antara alat musik melodis yang dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Alasan memilih alat musik pianika karena cukup mudah didapatkan, sudah dimiliki oleh masing-masing siswa, mempunyai letak nada yang terstruktur, dan mempunyai nada standar. Kelebihan dari alat musik pianika dibandingkan dengan alat musik rekorder sopran adalah lebih mudah mengingat letak nada karena sudah terstruktur. Di SMP Negeri 2 Mempawah Hilir, khususnya siswa kelas VIII, alat musik pianika hanya digunakan pada kegiatan tertentu saja. Seperti kegiatan ekstrakurikuler, perlombaan vokal, dan ansambel musik antar sekolah. Alat musik pianika, tidak pernah digunakan sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar. Penyebabnya adalah keterbatasan kompetensi guru mata pelajaran yang bukan dari lulusan seni khususnya seni musik. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah metode ceramah. Sebaiknya, dalam kegiatan pembelajaran bentuk praktik, guru menggunakan metode demonstrasi di depan kelas dengan cara mempraktikkan media tersebut di hadapan seluruh siswa. Dengan demikian, siswa akan memberikan respon yang baik dan mudah memahami apa yang disampaikan. Kemudian, untuk memberikan soal praktik kepada siswa, guru harus menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Mudah atau sulitnya soal praktik tersebut, akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh siswa.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap pertemuan, masing-masing siswa diwajibkan untuk membawa alat musik pianika agar kegiatan pembelajaran lebih tertib dan terarah. Guru memberikan materi sesuai dengan praktik melodi yang diajarkan. Materi yang diberikan guru adalah pengertian melodi, macam-macam bentuk melodi, tentang alat musik pianika, bagian-bagian alat musik pianika, dan bagaimana teknik memainkan alat musik pianika yang baik dan benar. Selain itu, guru juga menjelaskan pentingnya media pembelajaran dalam pelajaran seni budaya khususnya seni musik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan beberapa contoh bentuk melodi kepada siswa seperti melodi penuh dan melodi  $\frac{1}{2}$ , melodi  $\frac{1}{2}$  dan  $\frac{1}{4}$ , serta melodi  $\frac{1}{4}$  dan  $\frac{1}{8}$ . Pada setiap pertemuan, guru memberikan soal praktik kepada siswa untuk dipelajari di rumah maupun di sekolah dengan tujuan agar pada saat pengambilan nilai praktik, siswa tidak mengalami kesulitan untuk mempraktikkan melodi menggunakan alat musik pianika di depan kelas secara individu.

Setelah mempelajari soal praktik yang diberikan, peserta didik mempraktikkan melodi tersebut menggunakan alat musik pianika di depan kelas. Penilaian ini merupakan *post-test* yang dilaksanakan setelah empat kali pertemuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika. Beberapa aspek yang dinilai dalam pengambilan praktik ini adalah aspek meniupan, penjarian, sikap badan, pernapasan, dan ketepatan nada dalam memainkan melodi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aktivitas peserta didik di dalam kelas juga dinilai sebagai bentuk keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Tahap akhir dalam penelitian ini adalah peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran menyebarkan angket kepada masing-masing siswa dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika.

Agar penelitian ini lebih terarah, khususnya dalam pengumpulan data perlu adanya variabel penelitian. Untuk memperjelas dan mempermudah pengumpulan data, perlu ditetapkan variabel penelitian. Arikunto (2006:118) mengatakan bahwa "Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Berdasarkan pendapat di atas, variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel Bebas (*Independent Variable*), adalah variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel yang mempengaruhi adalah media instrumen pianika. Variabel Terikat (*dependent variable*), adalah variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel yang dipengaruhi adalah efektivitas pembelajaran melodi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Melodi Menggunakan Media Instrumen Pianika pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mempawah Hilir". Pembelajaran ini diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai rata-rata siswa agar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), mendapatkan respon yang baik dari siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk penelitian pre-eksperimental. Menurut Suryabrata (2011:88): “Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental”. Rancangan yang digunakan adalah *One Shot Case Study*. Dalam penelitian ini hanya digunakan satu kelompok sampel, siswa dikenakan perlakuan tertentu setelah itu dilakukan pengamatan untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut dengan membuat tes akhir (*post-test*). Adapun rancangan penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 1 Rancangan Penelitian**

Perlakuan	<i>Posttest</i>
X	O

(Sugiyono, 2012:74)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Kecamatan Mempawah Hilir jalan Daeng Manambon Mempawah. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dimulai pada tanggal 30 April 2013 sampai 28 Mei 2013. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mempawah Hilir yang terdiri dari enam kelas, yaitu kelas VIII A 33 orang, VIII B 32 orang, VIII C 32 orang, VIII D 34 orang, VIII E 33 orang, dan kelas VIII F 32. Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, peneliti membatasi jumlah populasi dengan mengambil anggota sampel untuk dijadikan subjek dalam penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII B yang berjumlah 32 orang sebagai kelas eksperimen di SMP Negeri 2 Mempawah Hilir. Alasan dipilihnya siswa kelas VIII B menjadi sampel dalam penelitian ini adalah jumlah subjek yang tidak tuntas di kelas VIII B lebih kecil dibandingkan dengan kelas VIII A, C, D, E, dan F. Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam memecahkan masalah, memerlukan data yang benar-benar sesuai dengan ciri-ciri dengan apa yang ingin dikaji. Untuk itu, teknik yang tepat dalam mengumpulkan data-data tersebut adalah teknik pengukuran, observasi langsung, dan teknik komunikasi tidak langsung. Pada penelitian ini, alat pengumpul data berupa soal praktik, mengadakan validitas dan reliabilitas soal uji coba, lembar pengamatan, dan lembar angket. Penggalan data dilakukan dengan melakukan penelitian langsung ke sekolah, khususnya di SMP Negeri 2 Mempawah Hilir.

Langkah setelah dilakukannya pengumpulan data adalah pengolahan data. Pengolahan data ini dilaksanakan secara bersamaan pada saat penelitian berlangsung dan setelah penelitian selesai. Data dianalisis dengan mengurutkan data-data yang sudah terkumpul, mengatur secara sistematis berbagai data yang telah terhimpun untuk menambah pemahaman terhadap suatu objek yang diteliti lalu penyajian data dilakukan dengan memaparkan semua data yang diamati secara langsung oleh peneliti. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) Pemberian Skor soal praktik *post-test* pada kelas eksperimen; (2) Menghitung Rata-rata ( $\bar{X}$ ) dengan rumus  $\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$  (Siregar, 2010:46); (3) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil *post test* pada

kelas eksperimen dengan rumus  $SD = \sqrt{\frac{\sum(X-\bar{X})^2}{n}}$ ; (4) Menguji uji Normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat dengan rumus  $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$ ; (5) Selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan Uji Z-test (uji proporsi satu sampel) dengan rumus  $Z = \frac{\frac{x}{n} - p}{\sqrt{\frac{p(1-p)}{n}}}$ ; (6) Karena data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan Uji t-test satu sampel dengan rumus  $t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$ .

Selanjutnya untuk menghitung hasil respon siswa menggunakan rumus persentase dan kemudian dideskripsikan secara naratif. Adapun rumus persentase yang digunakan adalah  $P(b) = \frac{B(b)}{T \times N} \times 100\%$ . Untuk menghitung persentase aktivitas siswa, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menghitung banyaknya siswa yang mengikuti setiap indikator dalam pembelajaran; (2) Menghitung rata-rata setiap kategori tingkah laku yang dilakukan siswa ( $X_i$ ); (3) Menghitung jumlah rata-rata tiap pertemuan siswa ( $N$ ) :  $N = \sum x_i$ ; (4) Menghitung persentase setiap indikator aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan rumus  $X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$ ; (5) Menghitung persentase total setiap kategori dari indikator-indikator yang ada dengan rumus  $T_t = \frac{\text{Jumlah persentase indikator per kategori}}{\text{Banyaknya indikator aktivitas yang diamati}}$ . Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berupa hasil nilai praktik, data angket (respon), dan data observasi aktivitas kegiatan belajar mengajar di kelas VIII B SMP Negeri 2 Mempawah Hilir. Selanjutnya data perlu juga didukung dari hasil dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran melodi dan efektivitas pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mempawah Hilir. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang. Data yang diperoleh dari penelitian adalah data hasil tes (*post-test*) penerapan pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika, data respon siswa terhadap pembelajaran, dan data aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika, dengan uraian sebagai berikut. Data rangkuman hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Rangkuman Hasil *Post-Test***

Jumlah Nilai	2416
Rata-rata Nilai	75,5
Standar Deviasi	12,07
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	36
Jumlah Siswa Tuntas	27
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	5



## Pembahasan

Dilihat dari data hasil *post-test* yang diambil setelah siswa diberikan perlakuan yaitu pada kelas eksperimen dengan menerapkan pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika. Skor rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen yaitu 18,87 dan nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen yaitu 75,5 dengan standar deviasi untuk nilai yaitu 12,07. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa banyak siswa yang mencapai ketuntasan belajar (jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70) ada 27 orang. Perumusan Hipotesis  $H_0$ : Hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mempawah Hilir mencapai nilai kurang dari sama dengan kriteria ketuntasan minimal,  $H_a$ : Hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mempawah Hilir mencapai nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{tabel} < t_{hitung}$  dengan  $1,6955 < 2,55$  sehingga  $H_0$  ditolak dan ini berarti  $H_a$  diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika di kelas VIII SMP Negeri 2 Mempawah Hilir mencapai nilai lebih dari Kriteria ketuntasan minimal.

Setelah *Post-Test* dilaksanakan peneliti menyebarkan angket respon kepada masing-masing individu (siswa) untuk diisi sesuai dengan ketentuan yang tertulis dilembar angket. Tujuan pengisian angket untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa baik dari proses pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua, ketiga maupun pertemuan keempat sampai tes akhir dilaksanakan. Adapun indikator angket dijelaskan sebagai berikut. Siswa yang dapat menyimak penjelasan guru sebanyak 32 orang atau 100%. Siswa yang selalu mencatat materi pelajaran sebanyak 29 orang siswa atau 90,6% sedangkan 3 orang siswa atau 9,4% mengatakan tidak. Siswa yang dapat menjelaskan pembelajaran melodi menggunakan alat musik pianika sebanyak 25 orang atau 78,12% sedangkan 7 orang siswa atau 21,88% mengatakan tidak. Siswa yang selalu berdiskusi mengenai pelajaran sebanyak 29 orang atau 90,6% sedangkan 3 orang siswa atau 9,4% mengatakan tidak. Siswa yang selalu bertanya sebanyak 26 orang atau 81,25% sedangkan 6 orang atau 18,75% mengatakan tidak.

Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari temannya sebanyak 27 orang atau 84,4% sedangkan 5 orang atau 15,6% mengatakan tidak. Siswa yang dapat memainkan melodi not penuh dan 1/2 sebanyak 28 orang atau 87,5% sedangkan 4 orang atau 12,5% mengatakan tidak. Siswa yang dapat memainkan melodi not 1/2 dan 1/4 sebanyak 25 orang atau 78,1% sedangkan 7 orang atau 21,9% mengatakan tidak. Siswa yang dapat memainkan melodi 1/4 dan 1/8 sebanyak 28 orang atau 87,5% sedangkan 4 orang atau 12,5% mengatakan tidak. Siswa yang dapat menyimpulkan materi pelajaran sebanyak 21 orang atau 65,6% sedangkan 11 orang atau 34,4% mengatakan tidak. Siswa yang senang terhadap pembelajaran sebanyak 32 orang atau 100%. Siswa yang berminat terhadap pembelajaran sebanyak 28 orang atau 87,5% sedangkan 4 orang atau 12,5% mengatakan tidak. Siswa yang tertarik terhadap pembelajaran sebanyak 32 orang atau 100%. Siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 26 orang atau 81,25% sedangkan 6 orang atau 18,75%

mengatakan tidak. Kemudian yang terakhir, siswa yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebanyak 32 orang atau 100%.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh rata-rata persentase siswa aktif adalah 87,5% sedangkan rata-rata siswa pasif sebesar 12,5%. Hal ini dikarenakan media yang digunakan dalam pembelajaran melodi ini cukup mudah dipahami dan dipelajari oleh siswa. Karena data berdistribusi normal, maka untuk melihat respon siswa yang diberikan pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika adalah mencapai kriteria baik atau positif dan akan dilakukan pengujian hipotesis  $H_0$ : respon siswa terhadap pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika mencapai nilai antara 0,00 sampai 66,67 adalah negatif,  $H_a$ : respon siswa terhadap pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika mencapai nilai antara 66,68 sampai 100 adalah positif. Karena  $Z$  hitung  $>$   $Z$  tabel atau  $2,12 > 1,96$ , maka pada tahap keberartian  $\alpha = 0,05$  itu  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pada tahap keberartian  $0,05, \frac{x}{n} = 87,5\%$  itu secara meyakinkan lebih besar dari pada  $p = 70\%$ . Jadi,  $H_a$  diterima dengan respon siswa setelah diterapkan pembelajaran melodi menggunakan instrumen pianika adalah positif.

Data yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika, digunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Pengamatan aktivitas tersebut dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu peneliti. Jumlah siswa secara keseluruhan yang mengikuti proses pembelajaran ada 32 orang siswa. Pengamatan dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Kategori pengamatan aktivitas yang dilakukan siswa yaitu: (1) Bersikap tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) terdiri dari: (a) Bergurau; (b) Tidur; (c) Melamun; (d) Sering keluar masuk kelas untuk urusan yang tidak penting; (e) Siswa membaca buku yang tidak berhubungan dengan pelajaran, (2) Tidak menyimak dan tidak memperhatikan penjelasan guru terdiri dari: (a) Tidak mendengarkan dan menyimak penjelasan guru; (b) Tidak mendengarkan pengarahan dari guru mengenai kegiatan yang dilakukan, (3) Berdiskusi antar teman mengenai pembelajaran terdiri dari: (a) Berdiskusi dengan teman mengenai kegiatan yang dilakukan; (b) Berdiskusi mengenai tugas yang diberikan; (c) Siswa yang bertanya dengan teman jika belum mengerti; (d) Siswa yang menjawab pertanyaan teman jika mengetahui jawabannya, (4) Berdiskusi dengan guru terdiri dari: (a) Mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum mengerti mengenai materi pembelajaran; (b) Siswa yang dapat menyimpulkan materi di akhir pelajaran. Kategori satu dan dua termasuk dalam kategori siswa pasif, sedangkan untuk kategori tiga dan empat termasuk dalam kategori siswa aktif.

Dari persentase total pengamatan aktivitas siswa sebanyak empat kali pertemuan dapat dilihat bahwa persentase siswa aktif lebih besar dari persentase siswa yang pasif yaitu persentase siswa aktif adalah 79,62% dan persentase siswa yang pasif adalah 20,38%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika di kelas VIII SMP Negeri 2 Mempawah Hilir adalah siswa aktif. Karena data berdistribusi normal, untuk melihat aktivitas belajar siswa yang diberikan pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika adalah persentase siswa aktif lebih besar dari persentase siswa pasif, maka akan dilakukan pengujian hipotesis  $H_0$ : aktivitas belajar siswa

pada pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika persentase siswa pasif lebih besar dari persentase siswa aktif dikatakan pasif,  $H_a$ : aktivitas belajar siswa pada pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika persentase siswa aktif lebih besar dari persentase siswa pasif dikatakan aktif. Karena  $Z$  hitung  $>$   $Z$  tabel atau  $2,1 > 1,96$ , maka pada tahap keberartian  $\alpha = 0,05$  itu  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa pada tahap keberartian  $0,05, \frac{x}{n} = 79,62\%$  itu secara meyakinkan lebih besar dari pada  $\pi_0 = 60\%$ . Jadi,  $H_a$  diterima dengan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran melodi menggunakan instrumen pianika adalah siswa aktif.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan masalah tujuan dan hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mempawah Hilir cukup efektif dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan alat musik rekorder. Hal ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa sesuai dengan aspek penilaian yaitu penjarian, peniupan, pernapasan, sikap tubuh, dan ketepatan nada mencapai skor 18,87. Skor tersebut diubah ke dalam bentuk nilai sehingga hasil *post-test* yang diperoleh mencapai nilai lebih dari rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siswa di kelas eksperimen.

Efektivitas pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika, dilihat dari nilai rata-rata *post-test*, aktivitas, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Berdasarkan skor yang telah diubah ke dalam bentuk nilai, rata-rata *post-test* yang diperoleh siswa mencapai 75,5. Oleh karena itu, pembelajaran melodi menggunakan media instrumen pianika dikatakan berhasil karena nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil pembelajaran lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Dalam proses pembelajaran yang dilihat dari beberapa indikator sesuai dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, siswa yang aktif mencapai 79,62% dan termasuk kategori tinggi. Respon siswa terhadap pembelajaran dinilai positif karena mencapai 87,5%.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran melodi, siswa lebih sering dilatih tentang teknik penggunaan alat musik khususnya instrumen pianika. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami kesulitan pada saat memainkan melodi menggunakan alat musik pianika.
2. Peran guru sangat penting dalam membimbing dan mempraktikkan media belajar khususnya instrumen pianika.

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran melodi menggunakan alat musik pianika, diharapkan guru menggunakan metode demonstrasi agar proses pembelajaran dalam bentuk praktik lebih terarah sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk berusaha melakukan penelitian lanjutan dengan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada karena penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.